

Efektivitas Kartu Pintar Cegah Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Jakarta Timur Tahun 2020

Lia Idealistiana¹, Lili Farlikhatun²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata Kunci : Kartu Pintar; Cegah Stunting; Peningkatan Pengetahuan; Ibu Hamil Dikirim : 5 September 2020 Direvisi : 10 September 2020 Diterima : 10 September 2020  Lia Idealistiana  liaidealistiana@gmail.com  https://orcid.org/0000-0001-9078-3616	Latar Belakang : Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Meskipun menurun dari tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih berada di atas standar Organisasi Kesehatan Dunia WHO dengan prevalensi <i>stunting</i> di bawah 20%. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak. Untuk dampak itu sendiri terdiri ada 2 macam antara lain yaitu dampak jangka pendek yaitu stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kogniti dan motoric, dan tidak optimalnya ukuran isik tubuh serta gangguan metabolisme. Adapun dampak jangka panjangnya stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan ungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran diusia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa Tujuan Penulisan : Untuk mempelajari efektifitas kartu pintar cegah stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil. Metode: <i>Quasy Eksperimen, one group pre-post design</i>, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit pada Tahun 2023 sebanyak 30 responden menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah sample 30 responden, memakai data yaitu data primer dengan observasi, analisis menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i>. Hasil : Dari hasil uji statistik <i>uji wilcoxon</i> diketahui ada efektifitas kartu pintar cegah stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di Wilayah Jakarta Timur Tahun 2023 dengan nilai $P=0,000 < 0,005$. Kesimpulan dan saran : Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan tambahan informasi serta mensosialisasikan atau memberikan penyuluhan ketika melakukan kegiatan kelas ibu hamil, sehingga pengetahuan mengani stunting sudah dikenalkan sejak dini agar dapat melakukan pencegahan secara dini

		kejadian stunting pada calon anak
		<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Hal tersebut diakibatkan karena asupan gizi yang diberikan, dalam jangka waktu yang panjang tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak. Untuk dampak itu sendiri terdiri ada 2 macam antara lain yaitu dampak jangka pendek yaitu stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kogniti dan motoric, dan tidak optimalnya ukuran isik tubuh serta gangguan metabolisme. Adapun dampak jangka panjangnya stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan ungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran diusia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa Selain itu kekurangan gizi juga bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan resiko penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung coroner dan stroke Kementerian Kesehatan pada Januari 2023 menyebutkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, bahwa prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Meskipun menurun dari tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih berada di atas standar Organisasi Kesehatan Dunia WHO dengan prevalensi *stunting* di bawah 20% (Kemenkes RI, 2023) Stunting merupakan gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai (WHO, 2022). Tindakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi tingginya prevalensi stunting yaitu pencegahan. Pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan gizi maupun non gizi, sasaran pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil. Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan agar wanita usia subur (WUS) yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 HPK anak berhasil dipersiapkan

dengan baik (Fauziah, 2019). Salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku KIA sebagai materi utama, dan senam ibu hamil. Tujuan pertemuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan buku KIA (Seftiyaningtyas, 2018) Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas kartu pintar cegah stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara Tahun 2020)

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Quasy Eksperimen, one group pre-post design* yaitu rancangan dengan melakukan pengukuran sebelum dan setelah diberikan konseling penundaan kehamilan (Notoatmodjo, 2018). Rancangan ini dipilih karena peneliti akan melakukan intervensi terhadap subyek penelitian. *Quasy Eksperimen, one group pre-post design*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit pada Tahun 2023 sebanyak 30 responden menggunakan *total sampling* dengan jumlah sample 30 responden, memakai data yaitu data primer dengan observasi, analisis menggunakan Uji *Wilcoxon* Penelitian ini dimulai dari awal penyusunan proposal sampai skripsi, yaitu bulan Desember 2023. Penelitian menggunakan 2 kriteria. Kriteria inklusi pada penelitian yaitu kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi responden harus meliputi:

Responden yang bersedia menjadi responden

Responden yang bisa baca dan tulis

Responden ibu hamil

Kriteria eksklusi

Ibu hamil dengan komplikasi

Responden tidak berkenan untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan kriteria inklusi dan pernyataan tersebut, sebanyak 30 responden. Cara pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang di ambil langsung dari responden dengan cara observasi. Menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat.

3. Hasil

Tabel .1 .analisis Tingkat Pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD/Mi	3	10
2	SMP/Mtsi	4	13,3
3	SMA/SMK	18	60
4	SI	5	16,7

Berdasarkan hasil table menunjukkan bahwa jumlah responden dengan Tingkat Pendidikan SD/Mi sebanyak 3 orang (10,0), Tingkat Pendidikan SMP/MTs 4 orang (13,3 %), tibngkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 18 orang (60), dan Tingkat pendidikan SI sebanyak 5 orang (16,7) dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan SMA/SMK

Tabel 2. Analisis deksriptif data penelitian

No	N	Min	Max	Mean	std
1	Pretest	30	93	63,57	14,815
2	Post test	60	93	78,23	11,013

Pada tabel deskriptif tersebut jumlah sampel pada penelitian diketahui yaitu sebanyak $n = 30$ orang, dengan nilai terendah ketika pre-test 30, nilai tertinggi 93, dengan $mean = 63,57$, dan $SD = 14,815$. Selanjutnya ketika post-test diketahui nilai terendah 60, tertinggi 93, dengan $mean = 78,23$, dan $SD = 11,013$

4. Pembahasan

Rata-Rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan kartu pintar cegah stunting di wilayah jakarta timur tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan kartu pintar cegah stunting terhadap 30 responden diketahui rata-rata pengetahuan ibu hamil adalah 56,8900 dengan minimum 40 dan maksimum 66,70 serta standar deviasi 7,16973. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (57,08%). Menurut teori Wawan (2020) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan, 2020). Menurut Kemenkes RI (2018) Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan 18 Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting pada ibu hamil antara lain Intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam Buku KIA dan meningkatkan pengetahuan mengenai kartu pintar pencegahan stunting. Sejalan dengan penelitian Kusumawati (2022) menyebutkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan permainan kartu pintar sebesar 23,34 dan sesudah dilakukan permainan kartu pengetahuan meningkat menjadi 27,00, sehingga selisih perubahan pengetahuan sebesar 3,66 maka pemberian kartu pintar stunting efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting ($p= 0,000$). Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang kurang dipengaruhi karena ibu hamil masih sulit memahami informasi yang dapat disebabkan karena faktor malasnya mencari informasi dan acuh terhadap kesehatan diri sendiri. Dalam penelitian ini sebelum diberikan kartu pintar stunting rata-rata pengetahuan ibu hamil kurang, sehingga diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kelas ibu hamil dan lebih sering mencari informasi mengenai kesehatan khususnya stunting

Rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan kartu pintar cegah stunting di wilayah jakarta timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan kartu pintar cegah stunting rata-rata pengetahuan ibu hamil adalah 89,5533 dengan minimum 73,30 dan maksimum 100 serta standar deviasi 8,69807. Stunting merupakan gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai (WHO, 2022). Tindakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi tingginya prevalensi stunting yaitu pencegahan. Pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan gizi maupun non gizi, sasaran pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil. Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan agar wanita usia subur (WUS) yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 HPK anak berhasil dipersiapkan dengan baik (Fauziah, 2019). Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, sehingga akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan stunting dilakukan ketika belum ibu hamil dan akan mempersiapkan kehamilannya. Seribu hari pertama kehidupan atau yang dikenal dengan 1000 HPK adalah fase kehidupan yang sangat penting, dimulai dari terbentuknya janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun (Fitriani, 2021). Salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah kelas ibu hamil. Tujuan pertemuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan kartu pintar yang merupakan sarana paling efektif (Seftiyaningtyas, 2018). Sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) yang menyebutkan bahwa dari hasil penelitian pemberian kartu cegah stunting efektif terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin ($p=0,00$), sehingga kartu cegah stunting dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan, karena dengan media kartu pintar cegah stunting dapat meningkatkan pengetahuan calon ibu terhadap pengetahuan mengenai stunting. Asumsi peneliti bahwa setelah diberikan kartu pintar cegah stunting ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik, hal ini berarti kartu pintar

cegah stunting sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting, sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan kartu pintar cegah stunting dapat menjadi media informasi baik dalam pelayanan luar gedung maupun dalam gedung saat melakukan pelayanan kesehatan ibu dan anak

Efektifitas kartu pintar cegah stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di wilayah Jakarta Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kartu pintar cegah stunting sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara Tahun, dari uji *Wilcoxon* nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa kartu pintar cegah stunting sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kalibaru Cilincing Jakarta Utara Tahun 2023. Salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku KIA sebagai materi utama, kartu pintar, booklet dan senam ibu hamil. Tujuan pertemuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan kartu pintar sebagai sarana paling efektif (Seftiyaningtyas, 2018). Menurut teori Kusumawati (2021) pengetahuan datang dari pengalaman dan memperoleh informasi dari orang lain, salah satu upaya dilakukan pemberian kepada ibu hamil dengan memfasilitasi media permainan kartu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, pekerjaan dan usia. Pemberian edukasi kepada ibu hamil melalui permainan kartu merupakan pemberian edukasi dengan metode yang menarik dan efektif dalam penyampaian materi, selain itu permainan edukatif juga lebih menyenangkan dibanding penyuluhan dengan metode

pengajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekhayanti (2019) menyebutkan bahwa hasil yang didapatkan yaitu ada pengaruh edukasi gizi pada ibu hamil dalam mencegah stunting. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting. Sejalan dengan penelitian Andriani (2019) edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Meningkatnya pengetahuan terjadi karena kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian Nurlela (2018) menyimpulkan bahwa Penggunaan media kartu cinta anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang 1000 HPK dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

Analisis yang peneliti lakukan bahwa dengan adanya kartu pintar cegah stunting peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat dapat dilihat dari perubahan pengetahuan ibu hamil yang mana pada pengukuran pre rata-rata memiliki pengetahuan kurang (56,8%) dan post rata-rata memiliki pengetahuan baik (89,5%). Hal ini tentunya sangat diharapkan bahwa media kartu cegah stunting menjadi acuan dalam melakukan edukasi, selain media yang diberikan sangat efektif, kartu pintar cegah stunting juga sangat menarik dan mudah digunakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa kartu pintar cegah stunting sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di Di PMB Yessi Mariana Jakarta Timur Tahun 2023 Tahun, dari uji *Wilcoxon* nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa kartu pintar cegah stunting sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada ibu hamil di Di PMB Yessi Mariana Jakarta Timur Tahun 2023. Salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan,

perawatan nifas penyakit atau komplikasi saat hamil-bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir menggunakan buku KIA sebagai materi utama, kartu pintar, booklet dan senam ibu hamil. Tujuan pertemuan kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil menggunakan kartu pintar sebagai sarana paling efektif (Seftiyaningtyas, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Ekhayanti (2019), temuan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi yang diberikan kepada ibu hamil dan kemampuan untuk mencegah stunting. Sebagian besar ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Ada korelasi yang signifikan antara pemberian kelas ibu hamil dan peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019), pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman orang tentang cara mencegah stunting. Meningkatnya pengetahuan adalah hasil dari keinginan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan. Pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain akan mempengaruhi seseorang dalam upaya pencegahan stunting. Studi Nurlela (2018) menemukan bahwa penggunaan media kartu cinta anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin sekitar 1000 HPK, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Analisis peneliti bahwa dengan adanya kartu pintar cegah stunting peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi meningkat dapat dilihat dari perubahan pengetahuan ibu hamil yang mana pada pengukuran pre rata-rata memiliki pengetahuan kurang (58,4%) dan post rata-rata memiliki pengetahuan baik (91,7%). Media kartu cegah stunting merupakan media edukatif yang mudah dan menarik, selain dengan warna menarik, kata-kata yang dipilih juga mudah diingat sebagai materi yang efektif. Diharapkan dengan adanya kartu pintar cegah stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting

5. Kesimpulan

Pemberian kartu pintar cegah stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan

mean pengetahuan ibu hamil dari (pre-test) dan (post-test). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai Nilai positive rank menunjukkan bahwa semua sampel mengalami peningkatan nilai pengetahuan dari pre-test ke post-test. Nilai negative ranks 5 menunjukkan bahwa tidak ada nilai post-test yang lebih rendah dibandingkan nilai pre-test. Nilai ties 0 menunjukkan bahwa tidak ada sampel yang memiliki nilai pre-test dan post-test yang sama. Nilai z-hitung menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Nilai p-value 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan ini terjadi dengan probabilitas 0,000%, atau dengan kata lain, sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan

6. Daftar Pustaka

- Aini NQ Dan Wirawani Y. 2013. Kontribusi mp-asi biskuit substitusi tepung garut, kedelai, dan ubi jalar kuning terhadap kecukupan protein, vitamin a, kalsium, dan zink pada bayi. *Journal of Nutrition College* 2(4): 458-466.)
- Atikah proverawati, (2010) Kapita Selektasi ASI Dan Menyusui (pp. 128)
- Damayanti, R. (2019). *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Luka Dan Produksi ASI Pada Pasien Pst Section Caesarea Di RST dr. Soedjono Magelang.*
- Dharma, 2015, Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian, CV.Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2017, Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Banten, diakses pada 28 Juli 2024 <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsibant/137/PROFIL-KESEHATAN-BANTEN-TAHUN-2017.html>
- Fikawati, Sandra; dkk. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hayati, L., Distinarista, H., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Aromatherapy Lavender Dan Breastcare (Perawatan Payudara) Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum Di Rsi Sultan Agung Semarang. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 3, 000, 51–58. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimukes/article/download/10102/458>
- Liliana, A., & Wahyuningsih, M. (2020). PENGARUH TERAPI AKUPRESUR TERHADAP PENINGKATAN DI PKU MUHAMADIYAH BANTUL. *Journal Kesehatan*, 8.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- McCaffrey, R. and Silver, E. A., 1980. Crustal Structure of The Molucca Sea Collision Zone, Indonesia. In Hayes (eds.). The Tectonic and Geologic Evolution of South-

- East Asian Seas and Islands, American Geophysical Union, Monograph 23, 161-177.
- Ohorella, F., Sampara, N. dan Hasriani, H. 2019. Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich Dan Endophine Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di RSUD Labuang Baji. Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur. 1(1).290-297.
- Prastiwi, R., Qudriani, M., Ludha, N., & Arsita, R. (2017). Peningkatan Persepsi Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1).<https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.687>
- Potter, A & Perry, A 2012, Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta.
- Purba, R. (2017). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi Usia 0-3 Bulan Di Bidan Praktek Mandiri Risma Dan Bidan Praktek Mandiri Sri Armila Medan Tahun 2017. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Putri, S. R., & Rahmawati, R. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Keberhasilan Relaktasi pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01),1–7.
- Qudriani, M., Zulfiana, E., & Hidayah, S. N. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TERHADAP KECUKUPAN ASI DI WILAYAH KELURAHAN MARGADANA. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1). <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.750>
- Priatna, H., & Evi Nurafiah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- Rahayu, D., Santoso, B., & Yunitasari, E. (2015). Produksi asi ibu dengan intervensi acupresure point lactation dan pijet oksitosin (The difference in breastmilk production between acupresure point for lactation and oxytocin massage). *Jurnal ners*, 10 (1). Diperoleh tanggal 02 Desember 2018 dari <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JNERS/article/view/1852>
- Renityas, N. N. (2020). Pengaruh Acupresure terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Post Partum SC hari ke 7. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2). <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p293-300>
- Salamah U, Prasetya PH. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal kebidanan* 2019;5(3):199–204.
- Saraung, M. W., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Jurnal Keperawatan*, 5, 1–8.
- Sarinengsih Y, Dirgahayu I. Efektifitas PMK (Perawatan Metode Kanguru) Disertai Terapi Musik Klasik dengan Nesting Disertai Terapi Musik Klasik Terhadap Berat Badan BBLR di RSUD Majalaya. *J Ilmu Kesehat Immanuel*. 2021;14(2):113.
- Susilawati, F., & Halim, A. (2018). Pengaruh pemberian aroma terapi rose dan akupresur pada ibu menyusui pasca saesar caesarea terhadap kecukupan asi pada bayi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 59-67. Diperoleh tanggal 28 Juli 2024 <http://www.ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1009>

- Suliasih, R. A., Puspitasari, D., & Dwi Pawestri, D. A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Sari Pediatri*, 20(6). <https://doi.org/10.14238/sp20.6.2019.375-81>
- Vidayanti, V. (2015). Pengaruh Pijat Punggung Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Produksi Asi Pasca Bedah Sesar Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Medika Respati*. Dosen Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta. Volume X Nomor 3 Juli 2015 - ISSN : 1908 -3887. Dari <http://Jurnal.medikarespati.ac.id/jurnal>. Diunduh tanggal 5 Mei 2016. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.782>
- World Health Organization (WHO). 2016. Asthma Fact Sheets. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/> 16 November 2016.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D., & A, M. T. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 25–